

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA SETIAP HARI JUMAT DI MTS TARBIYAH WALADIYAH PULAU BANYAK

Khairuddin YM¹, Fatimah Ahmad², Sabrina Dewi³, Nur Salimi⁴, Nur
Aisyah⁵, Fitri Ramadhani⁶, Ismi Raihan⁷, Dinda Talia⁸, Sintha
Anjelina⁹

Email: khairuddin.ym@gmail.com, ahmadfatimah1994@gmail.com,
rinadewisabrina@gmail.com, nursalimibabussalami@gmail.com,
nuraisyah4925@gmail.com, fitriramadhani1109@gmail.com,
ismi130504@gmail.com, taliadinda34@gmail.com,
sintaanjelina5@gmail.com

(Insitut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat¹⁻⁹)

Abstract

This study aims to examine the implementation of the habituation of Dhuha prayer every Friday, the role of Dhuha prayer habituation in developing students' religious and disciplined attitudes, as well as the supporting and inhibiting factors in its implementation at MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. This study employed a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the head of the madrasah, teachers, and students who participated in the Dhuha prayer activities. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was examined through source and technique triangulation. The results of the study showed three main findings. First, the habituation of Dhuha prayer every Friday was carried out routinely through preparation, implementation, and closing stages. Students were guided to prepare themselves, perform ablution, gather, perform Dhuha prayer, and receive guidance or advice from teachers. Second, the habituation of Dhuha prayer played a role in developing students' religious and disciplined attitudes. Students became accustomed to performing worship, arriving on time, participating in activities orderly, maintaining calmness, obeying rules, and taking responsibility during the activities. Third, the supporting factors included the support of the head of the madrasah, teachers, students, madrasah regulations, a fixed activity schedule, and the availability of a place of worship. The inhibiting factors included some students arriving late, being less orderly, and requiring teacher supervision. Routine habituation accompanied by teacher guidance and assistance helps students develop worship habits, religious attitudes, discipline, and responsibility.

Keywords: Habituation, Dhuha Prayer, Religious Attitude.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha setiap hari Jumat, peran pembiasaan sholat dhuha dalam membentuk sikap religius dan disiplin peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan kepala madrasah, guru, dan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan sholat dhuha. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan tiga hal. Pertama, pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha setiap hari Jumat berjalan secara rutin melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Peserta didik diarahkan mempersiapkan diri, berwudhu, berkumpul, melaksanakan sholat dhuha, dan menerima arahan atau nasihat dari guru. Kedua, pembiasaan sholat dhuha berperan dalam membentuk sikap religius dan disiplin peserta didik. Peserta didik terbiasa melaksanakan ibadah, hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib, menjaga ketenangan, mematuhi aturan, serta bertanggung jawab selama kegiatan berlangsung. Ketiga, faktor pendukung kegiatan meliputi dukungan kepala madrasah, guru, peserta didik, aturan madrasah, jadwal kegiatan yang tetap, dan tersedianya tempat ibadah. Faktor penghambatnya adalah masih adanya peserta didik yang terlambat, kurang tertib, dan membutuhkan pengawasan guru. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan disertai arahan serta pendampingan guru membantu peserta didik membangun kebiasaan beribadah, sikap religius, disiplin, dan tanggung jawab.

Kata kunci: Pembiasaan, Sholat Dhuha, Sikap Religius.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga membentuk sikap, akhlak, dan kebiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik agar mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan kebiasaan tersebut perlu

dilakukan secara terus-menerus melalui kegiatan yang terarah di lingkungan madrasah. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk membangun kebiasaan beribadah adalah pelaksanaan sholat dhuha secara rutin.

Pembiasaan merupakan proses pendidikan yang dilakukan dengan mengulang suatu kegiatan secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan peserta didik. Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dapat membantu peserta didik mengenal, memahami, dan mengamalkan ajaran agama melalui pengalaman langsung. Sholat dhuha menjadi salah satu ibadah sunnah yang dapat dibiasakan di madrasah karena pelaksanaannya mudah dilakukan dan dapat menjadi sarana melatih kedisiplinan, ketertiban, tanggung jawab, serta sikap religius peserta didik. serta menunjukkan bahwa pembiasaan sholat dhuha dapat mendukung pembentukan kedisiplinan dan karakter peserta didik.¹

Pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha membutuhkan pengaturan dan pengawasan dari pihak madrasah. Guru berperan memberikan contoh, mengarahkan, mengingatkan, dan mendampingi peserta didik selama kegiatan berlangsung. Dukungan kepala madrasah, fasilitas ibadah, aturan madrasah, dan kesadaran peserta didik juga dapat memengaruhi kelancaran kegiatan. Penelitian serta menunjukkan bahwa pembiasaan sholat dhuha dapat digunakan untuk membentuk karakter religius dan disiplin, tetapi pelaksanaannya tetap membutuhkan pembinaan dan pengawasan yang dilakukan secara konsisten.

Kajian yang dilakukan pada tahun 2025 dan 2026 juga menunjukkan perhatian terhadap pembiasaan sholat dhuha sebagai kegiatan pendidikan agama.² mengkaji pembiasaan sholat dhuha dalam pembentukan karakter mandiri dan religius, sedangkan Septiyan serta Anam membahas pembiasaan sholat dhuha dalam pembentukan karakter religius peserta didik. serta juga membahas pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha pada lembaga pendidikan. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa sholat dhuha dapat menjadi salah satu kegiatan yang mendukung pembentukan kebiasaan keagamaan

¹¹ V. V. Siregar, Z. Naemah, D. H. W. Panjaitan, H. I. Pratama, dan A. H. A. Nashuha, "Implementasi kegiatan shalat dhuha dan tahsin Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa," MIMBAR PGSD Undiksha, 10, no. 1 (2022): 39–45, <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.39501>.

² Salsabila dan Istiqlaliyah, "Pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha pada lembaga pendidikan," Bandung: Pustaka Media, 2026.

peserta didik. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus membahas pelaksanaan sholat dhuha yang dilakukan setiap hari Jumat pada jenjang Madrasah Tsanawiyah masih perlu dikaji lebih lanjut.³

MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak merupakan salah satu madrasah yang melaksanakan pembiasaan sholat dhuha setiap hari Jumat. Kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin oleh warga madrasah. Pelaksanaan yang dilakukan setiap hari Jumat memiliki pola tersendiri sehingga perlu dilihat bagaimana persiapan kegiatan, pelaksanaan sholat dhuha, keterlibatan guru dan peserta didik, serta faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan sholat Dhuha setiap hari Jumat di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru, dan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan sholat Dhuha. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperiksa dengan triangulasi sumber dan teknik. Penelitian ini menggambarkan proses pelaksanaan, keterlibatan peserta didik, serta pembiasaan nilai-nilai keagamaan yang muncul dari kegiatan sholat Dhuha setiap hari Jumat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembiasaan Sholat Dhuha Setiap Hari Jumat di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pembiasaan sholat dhuha setiap hari Jumat di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan keagamaan madrasah. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan

³ Septiyan, I. I. N. Arsy, A. M. A. L. Inhari, R. A. F. Rahma, dan F. R. Hadi, "Pembentukan karakter religius siswa dalam pembiasaan sholat duha SDN Dempelan 02," Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 6 (2025).

melibatkan kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Pelaksanaan sholat dhuha dilakukan secara bersama-sama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai atau pada waktu yang telah ditentukan oleh pihak madrasah. Peserta didik diarahkan untuk mempersiapkan diri, mengambil wudhu, berkumpul di tempat yang telah ditentukan, kemudian melaksanakan sholat dhuha dengan tertib.

Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak hanya berisi kegiatan sholat, tetapi juga menjadi bagian dari pembinaan kebiasaan beribadah peserta didik. Guru memberikan arahan sebelum kegiatan dimulai dan mengawasi peserta didik selama kegiatan berlangsung. Peserta didik dibiasakan mengikuti kegiatan dengan tertib, menjaga kebersihan tempat ibadah, serta mengikuti sholat sampai selesai. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang setiap hari Jumat membuat peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam melaksanakan ibadah sunnah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dapat membantu peserta didik membangun kebiasaan dan sikap keagamaan.⁴

Pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha dapat dilihat melalui beberapa tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Tahap persiapan dilakukan dengan mengarahkan peserta didik untuk bersiap dan berkumpul di tempat yang telah ditentukan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan sholat dhuha secara bersama-sama dengan bimbingan guru. Setelah sholat selesai, guru memberikan arahan atau nasihat singkat yang berkaitan dengan pentingnya menjaga ibadah dan perilaku baik. Tahapan tersebut membuat kegiatan tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi sarana pembinaan peserta didik.

Guru memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan pembiasaan sholat dhuha. Guru memberikan contoh, mengingatkan peserta didik, mengatur ketertiban, serta memberikan bimbingan apabila terdapat peserta didik yang belum mengikuti kegiatan dengan baik. Kepala madrasah juga memberikan dukungan terhadap kegiatan dengan menetapkan pelaksanaan sholat dhuha sebagai salah satu

⁴ Humairoh et al., "Pembiasaan sholat dhuha pada lembaga pendidikan," Jakarta: Erlangga, 2026.

kegiatan rutin madrasah. Dukungan dari guru dan kepala madrasah membuat kegiatan dapat berjalan secara teratur juga menunjukkan bahwa pembiasaan sholat dhuha dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan yang membantu membentuk kedisiplinan peserta didik.

Pembiasaan sholat dhuha setiap hari Jumat menunjukkan adanya usaha madrasah dalam membangun kebiasaan beribadah sejak peserta didik berada di lingkungan sekolah. Kegiatan yang dilakukan secara rutin memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melaksanakan ibadah dengan tertib dan penuh tanggung jawab. Kebiasaan tersebut diharapkan tidak hanya dilakukan ketika berada di madrasah, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Membentuk Sikap Religius dan Disiplin Peserta Didik di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan sholat dhuha memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik. Peserta didik dibiasakan melaksanakan ibadah sunnah secara rutin sehingga mereka semakin terbiasa meluangkan waktu untuk beribadah. Kegiatan tersebut juga mengajarkan peserta didik untuk mengikuti aturan, menjaga ketertiban, dan melaksanakan kegiatan bersama-sama. Sikap religius dapat dilihat dari kesediaan peserta didik mengikuti sholat dhuha, berdoa, menjaga ketenangan, dan mengikuti arahan guru selama kegiatan berlangsung.

Sikap disiplin juga terlihat dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha. Peserta didik diarahkan untuk hadir tepat waktu, mempersiapkan diri sebelum kegiatan, mengikuti sholat dari awal sampai selesai, serta menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Kebiasaan tersebut memberikan latihan kepada peserta didik agar mampu mengikuti aturan yang telah ditetapkan madrasah. Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan sholat dhuha dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan dalam membentuk sikap disiplin peserta didik.

Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus membuat peserta didik semakin mengenal sholat dhuha sebagai bagian dari kegiatan madrasah. Peserta didik yang pada awalnya masih perlu diingatkan dapat menjadi lebih terbiasa setelah mengikuti kegiatan secara berulang.

Kegiatan yang dilakukan setiap hari Jumat juga membantu peserta didik mengetahui waktu pelaksanaan sehingga mereka dapat mempersiapkan diri. menunjukkan bahwa pembiasaan sholat dhuha dan tadarus Al-Qur'an dapat membantu membentuk karakter religius siswa.

Kegiatan sholat dhuha secara bersama-sama juga mengajarkan peserta didik untuk menjaga kebersamaan. Peserta didik melaksanakan ibadah pada waktu dan tempat yang sama dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Mereka belajar menjaga ketenangan, menghargai orang lain, dan mengikuti kegiatan bersama. menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat dhuha secara berjamaah dapat menjadi salah satu kegiatan yang mendukung pembentukan budaya religius di lingkungan pendidikan.

Pembiasaan sholat dhuha juga memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pembinaan secara langsung. Guru dapat melihat sikap peserta didik selama kegiatan dan memberikan nasihat apabila terdapat peserta didik yang kurang tertib. Guru juga dapat mengingatkan peserta didik agar mengikuti kegiatan dengan baik. Pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus membantu peserta didik memahami bahwa ibadah tidak hanya dilakukan sebagai kewajiban kegiatan madrasah, tetapi juga dapat menjadi kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembiasaan sholat dhuha dapat membantu membentuk sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan tertib pada peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Sholat Dhuha Setiap Hari Jumat di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak

Pembiasaan sholat dhuha setiap hari Jumat di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak tidak terlepas dari adanya berbagai faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Kegiatan ini dapat berjalan karena adanya dukungan dari kepala madrasah, guru, peserta didik, aturan madrasah, serta tersedianya tempat ibadah. Dukungan tersebut membantu kegiatan dilaksanakan secara teratur sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk membiasakan diri melaksanakan sholat dhuha.

Pelaksanaan kegiatan juga dipengaruhi oleh kedisiplinan dan keikutsertaan peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam memberikan arahan, contoh, dan pengawasan selama kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta

didik yang kurang disiplin, terlambat, atau perlu diingatkan agar mengikuti kegiatan dengan tertib. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung dan penghambat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung Pembiasaan Sholat Dhuha

Faktor pendukung utama berasal dari dukungan kepala madrasah, guru, peserta didik, aturan madrasah, dan tersedianya tempat ibadah. Kepala madrasah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan, sedangkan guru bertugas mengarahkan dan mendampingi peserta didik. Peserta didik juga menjadi bagian penting karena keberhasilan pembiasaan sangat dipengaruhi oleh kesediaan mereka mengikuti kegiatan.

Guru memiliki peran penting dalam menjaga kegiatan agar berjalan dengan tertib. Guru memberikan contoh, mengingatkan peserta didik, mengatur ketertiban, serta mendampingi selama sholat dhuha berlangsung. Kehadiran guru membuat peserta didik lebih terarah dalam mengikuti kegiatan. Pengawasan juga diperlukan karena masih ada peserta didik yang terkadang harus diingatkan agar segera mengikuti sholat dhuha atau menjaga ketenangan. Menjelaskan bahwa pembiasaan sholat dhuha membutuhkan dukungan dan pengawasan dari pihak sekolah agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Jadwal pelaksanaan setiap hari Jumat juga menjadi faktor pendukung karena waktu kegiatan sudah ditentukan secara tetap. Peserta didik dapat mengetahui jadwal dan mempersiapkan diri sebelum kegiatan dimulai. Pelaksanaan yang dilakukan secara berulang membantu peserta didik mengenal sholat dhuha sebagai salah satu kegiatan rutin madrasah. menunjukkan bahwa kegiatan sholat dhuha yang dilakukan secara rutin dapat membantu pembentukan sikap religius dan mandiri peserta didik.

b. Faktor Penghambat Pembiasaan Sholat Dhuha

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan berkaitan dengan kedisiplinan dan kebiasaan peserta didik yang belum sama. Sebagian peserta didik terkadang terlambat mengikuti kegiatan, kurang tertib, atau masih harus diingatkan oleh guru. Perbedaan kebiasaan beribadah juga menyebabkan tingkat keikutsertaan peserta didik belum selalu sama. Peserta didik yang

sudah terbiasa dapat mengikuti kegiatan dengan tertib, sedangkan peserta didik lainnya masih membutuhkan arahan dan pengawasan.

Hambatan tersebut perlu ditangani dengan memberikan arahan dan contoh secara terus-menerus. Guru dapat mengingatkan peserta didik sebelum kegiatan dimulai serta memberikan bimbingan kepada peserta didik yang belum tertib. Pengawasan yang dilakukan secara rutin dapat membantu peserta didik memahami aturan dan membiasakan diri mengikuti kegiatan dengan baik. Pelaksanaan yang dilakukan secara berulang juga dapat membuat peserta didik semakin terbiasa sehingga secara bertahap tidak selalu bergantung pada peringatan guru.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung dan penghambat pembiasaan sholat dhuha setiap hari Jumat di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak saling berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Dukungan kepala madrasah, guru, peserta didik, aturan madrasah, dan tempat ibadah membantu kegiatan berjalan secara rutin, sedangkan kedisiplinan peserta didik dan kebutuhan akan pengawasan menjadi hambatan yang masih perlu diperhatikan. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dengan pendampingan guru dapat membantu peserta didik membangun kebiasaan beribadah, disiplin, dan bertanggung jawab.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha setiap hari Jumat di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak berjalan secara rutin dan terarah melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Kegiatan mendapat dukungan dari kepala madrasah dan guru melalui arahan, keteladanan, serta pengawasan sehingga peserta didik terbiasa melaksanakan ibadah dengan tertib dan bertanggung jawab.

Pembiasaan sholat dhuha berperan dalam membentuk sikap religius dan disiplin peserta didik melalui kegiatan ibadah yang dilakukan secara rutin. Peserta didik dibiasakan hadir tepat waktu, mengikuti sholat dengan tertib, menjaga ketenangan, serta mematuhi arahan guru

sehingga tumbuh sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan.

Faktor pendukung pembiasaan sholat dhuha meliputi dukungan kepala madrasah, guru, peserta didik, aturan madrasah, jadwal yang tetap, dan tersedianya tempat ibadah. Faktor penghambatnya berupa masih adanya peserta didik yang terlambat, kurang tertib, dan membutuhkan pengawasan, sehingga diperlukan arahan dan pendampingan guru secara terus-menerus agar kegiatan berjalan dengan baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. R., Asmahasanah, S., & Angelina, P. R. (2024). Implementasi pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter religius pada kelas V di MI Mathla'ul Anwar Kota Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(2), 496–507.
- Alvina, A., Ajahari, A., & Lutfi, S. (2024). Penanaman karakter disiplin melalui shalat dhuha berjamaah di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 125–146. <https://doi.org/10.21274/taalum.2024.12.2.125-146>. [E-Journal Tulungagung](#)
- Anam, M. M., & Fahyuni, E. F. (2025). Forming religious character through congregational dhuha prayers in elementary school: Pembentukan karakter religi melalui shalat dhuha bersama di sekolah dasar. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(1). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i1.880>. [IJEMD](#)
- Aprilia, S., & Sajari, D. (2022). Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 211–222. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3114>. [Unisda Jurnal](#)
- Danuwara, P., & Giyoto. (2024). Penanaman karakter religius dan karakter disiplin melalui pembiasaan sholat dhuha di madrasah ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 31–40. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.716>.

- Hargina, D. Y. W. (2025). Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif Depokrejo. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 103–112. <https://doi.org/10.33507/pai.v4i2.3614>. [E-Journal IAINU Kebumen](#)
- Hozaimah, & Maida. (2023). Bangun karakter disiplin dengan sholat dhuha: Studi kasus siswa di MI Nahdlatul Ulama Sumenep. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 61–71.
- Khofi, M. B. (2024). Pembiasaan sholat dhuha dalam membangun karakter disiplin siswa. *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 85–100. <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i2.4960>.
- Kuswari, R. I., Nafsi, F., & Fuad, U. F. (2023). Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha pada pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dasar. *JIPSKI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(1), 75–83. [eJournal STAIMAS](#)
- Mulyani, E. S., & Hunainah. (2021). Pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan disiplin belajar siswa: Penelitian di SD Negeri Kadingding, Kecamatan Kibin, Kabupaten Serang. *QATHRUNA*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v8i1.4782>.
- Nisa, I. K., Ramdan, M., Rahman, M. A., Tsania, G., & Febrianti, F. A. (2026). Pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa kelas V SD Muhammadiyah 5 Garut Kota. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(3), 948–958. <https://doi.org/10.31980/caxra.v6i3.3218>. [Journal Institut Pendidikan](#)
- Nurdyansyah, N., Rahayu, M. P., & Fauji, I. (2024). Implementasi kegiatan sholat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12615>. [Journal Universitas Pasundan](#)
- Nofarinda, N., & Supriyadi. (2024). Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3).

<https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.18091>. [Journal Universitas Pasundan](#)

Putri, N. D. A., & Pratiwi, E. S. (2023). Implementasi shalat dhuha dalam pengembangan karakter religius anak di TK Kartika IV-47 Bojonegoro. *At-Thufail: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.59829/pnknpi63>. [Journal STITMUBO](#)

Salsabila, S. M., & Istiqlaliyah, H. (2025). Implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan salat dhuha di SD Islam Ruhama Cireundeu. *Menara Tebuireng: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(1). <https://doi.org/10.33752/menaratebuireng.v21i1.10211>. [Ejournal Unhasy](#)

Sari, K., & Sahlani, L. (2023). Implementasi pembiasaan salat duha dan tadarus Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa. *Ulul Albab: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 147–161.

Septiyan, E., Arsy, I. I. N., Inhari, A. M. A. L., Rahma, R. A. F., & Hadi, F. R. (2025). Pembentukan karakter religius siswa dalam pembiasaan sholat duha SDN Dempelan 02. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 6. [Prosiding Unipma](#)

Sholikhah, M., Djazilan, M. S., Ghufro, S., & Akhwani. (2023). Pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap pendidikan karakter religius siswa kelas V di SDN Nginden Jangkungan 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11753–11762. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8243>. [IPTAM](#)

Syamsudin, A. F. (2024). Implementasi model *habit forming* (pembiasaan) terhadap pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan shalat dhuha berjamaah: Studi kasus pada siswa kelas IV MI Al Anwar Cangkringrandu. *Abnauna: Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 3(1), 60–67. [Jurnal IAI Bani Fattah](#)

Zakiyah, A. N. A., & Pratikno, A. S. (2024). Pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan shalat dhuha: Studi pada kelas VIII siswa SMP. *Ainara Journal: Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 5(3), 255–261. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.480>